

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, karena kebutuhan mendasar bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi (Widayanti *et al*, 2014). Perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang relevan. Adanya laporan keuangan yang relevan sangatlah mudah bagi investor untuk mengambil keputusan yang rasional sehingga informasi yang diperoleh investor dapat sesuai dengan yang diharapkan. Laporan keuangan dapat menyajikan laporan yang terstruktur dari posisi keuangannya sampai kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan diadakannya laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan. Salah satu informasi yang merupakan perhatian utama bagi investor saat ini adalah informasi laba akuntansi. Di dalam suatu informasi laba akuntansi ditemukan adanya hubungan yang signifikan diantara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham.

Menurut *International Monetary Fund* (IMF) tahun 2012, delapan dari sepuluh negara di ASEAN termasuk ke dalam negara dengan pendapatan nasional terbesar se-Asia Pasifik. Tak heran, banyak sekali pengusaha baik swasta maupun asing maupun lokal memanfaatkan peluang ekonomi dan pasar untuk mengembangkan industri dan korporasi mereka di negara-negara ASEAN. Pada suatu sisi, invasi korporasi dengan aset dan kegiatan bisnisnya memiliki pengaruh dalam membantu pemerintah menggerakkan ekonomi nasional. Namun, operasi bisnis korporasi tak hanya sebatas meraup kepentingan

ekonomi saja. Perusahaan juga dituntut tidak hanya memahami sumbangan atau charity belaka namun juga harus memperhatikan aspek lingkungan serta sosial. Survey terbaru mengungkapkan bahwa dari 1000 orang dewasa berusia antara 18 tahun keatas, hampir 70 persen diantaranya sangat mempertimbangkan isu-isu seperti sustainability, isu HAM, dan fair trade sebelum mengkonsumsi barang tertentu. Maka untuk mempertahankan daya saing pasar perusahaan di ASEAN patut mengimplementasikan praktik bisnis berkelanjutan, khususnya isu-isu sosial (Sumber : CNN Indonesia, Juli, 2016). Belum tepatnya kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dan tidak memperhatikan lingkungan disekitarnya, khususnya perusahaan yang salah arah dalam aktivitas berkaitan dengan pengelolaan CSR yang belum cocok terhadap operasi yang dijalankan perusahaan.

Pengungkapan Informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan sebuah cara perusahaan dalam mengkomunikasikan kepada para pemangku kepentingan mengenai upaya yang sudah dilakukan untuk menjaga keberlanjutan operasional jangka panjang. Dengan adanya pengungkapan informasi, diharapkan informasi yang assimetris dan konflik keagenan dapat diminimalisai. Secara umum, pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan sinyal adanya *Good Management* dalam perusahaan. Manajemen dianggap dapat mengelola kepentingan *stakeholder* nya dengan baik melalui aktivitas tanggung jawab sosial yang diselaraskan dengan operasi perusahaan (Sayekti, 2011). Publikasi CSR yang menunjukkan bahwa komitmen perusahaan untuk meningkatkan transparansi mengenai kinerja perusahaan untuk jangka panjang dan manajemen resiko. Dengan adanya transparansi perusahaan investor lebih tertarik dalam menginvestasikan sahamnya sehingga

harga saham perusahaan akan semakin meningkat dengan baik, dampak positif pada signaling theory dimana perusahaan dapat memberikan informasi bagus yang membedakan perusahaan itu dengan perusahaan lainnya. Adanya laporan keuangan dengan pengungkapan CSR dan daya informasi akuntansi yang baik akan memberi suatu keyakinan investor dalam menilai resiko dan return yang diharapkan. Apabila kinerja perusahaan kurang optimal, investor tidak dapat menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Mitha, 2012 : 1).

Laporan keuangan tersebut pada dasarnya merupakan hasil replikasi dari sekian banyaknya transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang dapat bersifat *financial* dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian akan diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti sebuah kondisi kesehatan perusahaan ialah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Namun, ada juga konteks daya tarik pasar yang telah disebutkan, diantaranya: Pertama, Modal diharapkan menjadi sebuah alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan. Kedua, pasar modal memungkinkan untuk para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka (Hunan, 1996 : 3-4). Informasi laporan keuangan yang semakin baik juga akan mengindikasikan meningkatnya harga saham serta menjadi daya tarik bagi perusahaan yang lainnya agar bisa menjaga konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan yang baik, dengan laporan keuangan yang sehat akan meningkatkan sinyal yang dapat mempengaruhi nilai saham mereka di pasar modal, sinyal ini tidak hanya terpaku

pada periode tertentu saja melainkan perusahaan perlu mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang berorientasikan jangka panjang.

Beberapa peneliti telah menemukan adanya sebuah koefisien yang digunakan untuk mengukur kekuatan untuk informasi laba dalam mempengaruhi return saham (*informativiness earnings*) yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)*. ERC merupakan sebuah koefisien yang digunakan untuk mengukur besarnya return saham dalam merespon sebuah laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan tersebut mempunyai variasi hubungan antara laba perusahaan dengan return saham.

Penelitian Daud (2008), Syarifuddin (2008), Awuy (2016), serta Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*, yang berarti jika *timeliness* disediakan perusahaan, maka akan meningkatkan *Earnings Response Coefficient (ERC)* perusahaan tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2007), Wondabio (2007), Septianingrum (2016) dan Restuti (2016) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Penelitian ini sejalan dengan Fitriana dan Pamudji (2016*) mengatakan dalam jurnal internasional, membuktikan bahwa sebuah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi adanya informasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diungkapkan dalam sebuah laporan tahunan perusahaan.

Penelitian Setiawati (2014), Nursiam (2014), Naimah (2006), Siddarta (2006), serta Setyaningtyas (2009) mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan

berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septianingsih (2014), Dewi (2017), dan Putra (2017) membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). Penelitian Arfan (2016) dalam jurnal internasionalnya membuktikan bahwa secara simultan, pengungkapan ukuran, pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Secara parsial, hanya mengungkapkan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja keuangan tidak mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC).

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas dan arena penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). Sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) pada Kinerja Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) ?
- b. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Financial terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
- b. Untuk mengetahui apakah Kinerja Financial berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja Financial, dan *Earnings Response Coefficient* (ERC) serta dapat memberikan ide dan gagasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja Financial, dan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan informasi terhadap para investor, kreditor maupun pihak eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan terhadap perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan. Serta dengan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan informasi dan pemahaman mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Financial untuk memperbaiki praktek *Earnings Response Coefficient* (ERC).